

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

Muhamad Alam Subayin\*), Noor Shodiq Askandar\*\*), dan Dwiyani Sudaryanti\*\*\*\*)

Universitas Islam Malang

E-mail: [allan.subayin25@gmail.com](mailto:allan.subayin25@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors that affect earnings management in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX 2016-2020. The variables used are earnings management as the dependent variable. And five of other variables such as leverage, company size, KAP size, institutional ownership and managerial ownership as independent variables. The population used in this study were 30 food and beverage sub-sector companies listed on the IDX 2016-2020. While the sample used is 14 companies that have been selected using a purposive sampling method with certain criteria. This study uses multiple linear regression analysis with the SPSS software. The results obtained from hypothesis testing are leverage, company size, KAP size, institutional ownership and managerial ownership simultaneously have a effect on earnings management. While partially, leverage and firm size have a significant negative effect on earning management, managerial ownership has a positive effect on earnings management. KAP size and institutional ownership have no effect on earnings management in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX 2016-2020.*

**Keywords:** Earnings management, leverage, company size, KAP size, institutional ownership and managerial ownership.

### 1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah salah satu media yang menjadi penghubung antara perusahaan dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam hal penyampaian informasi kepada pihak eksternal dan internal untuk mengetahui situasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan perkembangan yang telah dicapai di suatu perusahaan (Widyaningdyah, 2001). Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.1, laporan keuangan merupakan pengkajian terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu indikator utama yang biasanya berguna dalam mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan adalah laba.

Laba merupakan komponen dari laporan keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, memprediksi tingkat laba di masa yang akan datang, dan memperkirakan resiko dalam investasi (Madli, 2014). Laba yang dilaporkan menunjukkan seberapa besar keberhasilan atau kegagalan yang dialami oleh suatu perusahaan untuk meraih tujuan operasional yang sudah direncanakan. SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) no.1 menyebutkan bahwa informasi laba pada umumnya menjadi hal utama yang paling diperhatikan untuk melihat bagaimana prestasi atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba juga dapat dijadikan petunjuk oleh pihak lain atau pemilik dalam memprediksi tingkat *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Tinggi rendahnya laba yang diperoleh akan berdampak kepada ketertarikan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan maksud supaya laba yang dilaporkan sejalan dengan keinginannya yang dapat dilakukan dengan cara

menambahkan, mengurangi atau meratakannya (Gunawan et al., 2015). Manajemen laba ialah solusi yang tidak disarankan untuk dipraktikkan karena dapat mengurangi reliabilitas informasi laporan keuangan yang disajikan, sehingga akan menimbulkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

Adanya kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih baik, sehingga manajemen terdorong untuk melakukan perilaku disfungsional (*Dysfunctional Behaviour*), yang bentuk salah satunya ialah manajemen laba (*Earnings Management*). Manajemen laba dilakukan saat manajemen mengambil keputusan tertentu dalam melaporkan keuangan dan penyusunan berbagai transaksi yang dapat menyebabkan perubahan pada laporan keuangan, dengan tujuan agar para stakeholder kebingungan atau tersesat terkait dengan keadaan keuangan perusahaan, dan mempengaruhi pendapatan kontraktual yang mengendalikan informasi akuntansi yang dilaporkan. Sulisyanto (2008) menerangkan bahwa manajemen laba tidak termasuk tindakan yang curang yang dilakukan manajemen perusahaan, selama tindakan yang dilakukan manajemen tersebut masih dalam batasan prinsip akuntansi berlaku umum.

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ada di Indonesia. Saham-saham dari perusahaan makanan dan minuman masih memiliki potensi untuk lebih berkembang sehingga perusahaan-perusahaan tersebut masih memiliki daya tarik terhadap investor untuk menjadikan pilihan utamanya dalam menanamkan modalnya. Dalam hal penjualan, perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki fluktuatif musiman. Apabila suatu perusahaan memiliki siklus musiman, maka tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada laporan keuangannya akan berjalan fluktuatif pula sehingga akan berpengaruh juga kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu pihak manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan atau mempraktikkan manajemen laba untuk menangani hal tersebut agar laba yang diperoleh perusahaan terlihat tetap stabil.

Adapun variabel independen yang dipakai pada riset ini ialah *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial karena variabel-variabel tersebut masih bermasalah pengaruhnya terhadap manajemen laba.

Maka rumusan masalah yang dapat diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap manajemen laba?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran KAP secara parsial terhadap manajemen laba?
5. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional secara parsial terhadap manajemen laba?
6. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap manajemen laba?

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada.

## **2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1. Teori Keagenan**

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja yang terjadi antara pihak pemberi wewenang (*principle*) yakni pemegang saham atau pemilik dengan pihak penerima wewenang (*agent*) yakni manajer, yang terikat dalam perjanjian kerjasama (Sulistiawan et al., 2011). Adanya konflik perbedaan kepentingan atau pendapat antara pemilik

(*principle*) dengan manajemen (*agent*) akan menyebabkan terjadinya masalah keagenan (Siallagan & Machfoedz, 2006).

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah suatu hubungan yang muncul karena pemilik perusahaan (*principle*) memberikan kepercayaan kepada pihak lain yaitu manajer (*agent*) dalam mengelola perusahaan berdasarkan kepentingan pemilik perusahaan dengan mempercayakan beberapa wewenang dalam mengambil keputusan kepada manajer. Dalam mengelola perusahaan, manajer memiliki tugas untuk menjalankan perusahaan sebagaimana yang diperintahkan oleh pemilik yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajer akan diberikan imbalan yang berupa gaji, bonus atau kompensasi lainnya.

## 2.2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajer perusahaan untuk memanipulasi informasi yang terdapat pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menutupi kinerja dan keadaan suatu perusahaan (Sulisyanto, 2008:6). Menurut Scott (2015:403) manajemen laba ialah suatu perilaku manajemen terhadap pemilihan kebijakan akuntansi maupun tindakan nyata yang memanipulasi laba yang akan dilaporkan untuk memenuhi tujuan laba tertentu. Dari definisi-definisi tersebut, dapat diterangkan bahwa manajemen laba adalah perbuatan oportunistik manajer dalam memaksimalkan utilitasnya. Dikarenakan terdapat keleluasaan pada standar akuntansi dalam pemilihan metode ataupun kebijakan akuntansi yang ditetapkan paling sejalan dengan periode pelaporan ini mengakibatkan kebijakan tersebut dipergunakan oleh manajemen perusahaan dalam mempraktikkan manajemen laba (Sulistiawan et al., 2011). Sehingga, manajemen memanipulasi laba sesuai dengan keinginannya, manajemen juga dapat melaporkan informasi yang seharusnya disampaikan pada periode kini ke dalam laporan periode yang akan datang begitu pula sebaliknya.

Manajemen laba dipraktikkan karena informasi mengenai jumlah laba perusahaan menjadi hal utama yang paling diperhatikan laporan keuangan yang akan disampaikan kepada pihak eksternal. Menurut Scott (2015:405) Ada berbagai macam cara dilakukannya manajemen laba yaitu: *Taking a bath*, *Income Minimization*, *Income Maximization* dan *Income Smoothing*

Menurut Sulisyanto (2008:57-85), Ada berbagai macam motivasi yang menyebabkan manajemen mempraktikkan manajemen laba, antara lain: motivasi bonus, motivasi kontrak, motivasi politik, motivasi pajak, pengantian CEO dan penawaran saham perdana.

## 2.3. Leverage Terhadap Manajemen Laba

Sartono (2008:257) mengatakan bahwa *leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset atau dana yang dibiayai oleh hutang untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu semakin besar jumlah rasio *leverage* akan mencerminkan kesulitan yang dialami oleh perusahaan dalam menepati kontrak hutangnya, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang besar akan dinilai oleh pihak eksternal perusahaan bahwa perusahaan tersebut mempunyai resiko keuangan yang tinggi pula. Sehingga, rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan manajemen di suatu perusahaan cenderung terdorong untuk mempraktikkan manajemen laba supaya bisa menampilkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian yang didapatkan adalah:

H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## 2.4. Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Menurut Tiara (2012) ukuran perusahaan adalah skala yang memperlihatkan besar atau kecil suatu perusahaan yang dihitung dengan total penjualan, total aktiva, rata-rata total aktiva dan rata-rata total penjualan. Ulya & Khairunnisa (2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dicari dengan memakai *log natural* dari *total asset*. Ukuran perusahaan yang semakin besar mencerminkan pengelolaan perusahaan yang semakin besar pula, sehingga semakin kompleks aktivitas yang dijalankan oleh manajemen. Oleh karena itu, semakin tinggi ukuran perusahaan, maka kesempatan manajemen untuk mempraktikkan manajemen laba semakin besar pula. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

## 2.5. Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya kantor akuntan publik yang melakukan audit pada suatu perusahaan. Meutia (2004) menyatakan bahwa KAP *Big Four* memiliki hasil audit yang lebih berkualitas daripada KAP *Non-Big Four*. Auditor yang mempunyai kualitas baik dapat digunakan sebagai pencegah perusahaan melakukan kecurangan dalam melaporkan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke pihak eksternal. Adapun kelebihan yang terdapat pada KAP *Big Four* ialah pelatihan, pendidikan serta pengalaman yang dapat menciptakan seseorang mahir dalam bidang akuntansi dan audit sehingga mampu melakukan penilaian secara objektif sejalan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan memaparkan opininya atas laporan keuangan dan mempertanggungjawabkan kebenarannya serta dapat menemukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Sesuai dengan keahliannya KAP *Big Four*, maka lebih dipercaya untuk mencegah manajer dalam mempraktikkan manajemen laba daripada KAP *Non-Big Four*. Sesuai uraian tersebut, maka hipotesis penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## 2.6. Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional ialah persentase hak suara yang dipegang oleh pihak institusi (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Keberadaan investor institusional dipandang dapat menjadi mekanisme monitoring yang efektif terhadap manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan. Hal tersebut dikarenakan investor dari institusi ikut serta dalam mengambil keputusan yang strategis pada perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Kusumawati (2011) menjelaskan bahwa dengan keberadaan kepemilikan saham oleh pihak institusi yang besar akan mengakibatkan upaya pengawasan menjadi lebih efektif sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik manajer dalam mempraktikkan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang dibangun adalah:

H<sub>4</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## 2.7. Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Boediono (2005) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari semua modal saham yang dikelola oleh perusahaan. Tinggi rendahnya motivasi manajer dapat menjadi penghubung antara manajemen

laba dengan kepemilikan manajerial. Perbedaan dari tingkat motivasi yang dapat menunjukkan perbedaan pada tingkat manajemen laba pula. Manajer yang memegang saham tentu mempunyai perbedaan pada tingkat motivasi dengan manajer yang tidak memegang saham. Perbedaan ini akan berdampak pada aktivitas yang dijalankan oleh manajemen, termasuk dalam melakukan manajemen laba karena kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang berdampak terhadap manajemen dalam mengambil keputusan terhadap penerapan metode akuntansi yang digunakan pada perusahaan yang dikelola. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa kepentingan para investor akan dapat diselaraskan dengan kepemilikan manajerial melalui peningkatan jumlah saham perusahaan yang dipegang manajemen, sehingga motivasi manajemen dalam memanipulasi laba menjadi rendah. Oleh karena itu, kepemilikan saham oleh manajer lebih berpengaruh terhadap pengambilan keputusan manajemen untuk mempraktikkan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian yang diperoleh adalah:

H<sub>5</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan *explanatory*. Lokasi penelitian ini terletak pada website resmi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang diambil pada riset ini ialah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan 2020 secara berturut-turut.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah menerbitkan *annual report* selama periode 2016 sampai 2020.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di (BEI) serta menerbitkan *annual report* dalam mata uang rupiah pada tahun 2016-2020 secara berturut - turut.
4. Perusahaan sampel memiliki data yang lengkap terkait *leverage*, ukuran Perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial.

#### 3.2. Definisi Operasional Variabel

##### a. Manajemen Laba

Pada riset ini, *discretionary accrual* dengan model Jones yang dimodifikasi dijadikan sebagai indikator untuk mengukur manajemen laba, karena model ini dinilai sebagai model yang paling baik di antara model-model lainnya yang berfungsi untuk mengukur manajemen laba (Dechow, 1995). Adapun pencarian *discretionary accrual* yang dijadikan untuk mengukur manajemen laba dapat dihitung dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a) Menghitung nilai *total accruals* dengan rumus:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b) Menghitung nilai parameter  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  menggunakan Model Jones yang dimodifikasi (1995), dengan rumus:

$$TAC_{it} = \beta_1 + \beta_2 \Delta REV_{it} + \beta_3 PPE_{it} + e$$

Kemudian dalam menskalakan data, variabel-variabel tersebut dibagi dengan total asset tahun sebelumnya ( $TA_{it-1}$ ), sehingga rumusnya berubah menjadi:

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + e_{it}$$

- c) Menghitung nilai NDAC dengan rumus:

$$NDAC_{it} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Nilai parameter  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  adalah hasil dari perhitungan rumus pada langkah yang kedua. Masukkan semua nilai yang terdapat dalam rumus sehingga nilai NDAC bisa diperoleh.

- d) Mencari nilai *discretionary accrual*, dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC_{it}$$

Keterangan:

DA<sub>it</sub> : *Discretionary Accruals* perusahaan i tahun t

NDAC<sub>it</sub> : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i tahun t.

TAC<sub>it</sub> : *Total Accruals* perusahaan i tahun t.

NI<sub>it</sub> : Laba bersih perusahaan i tahun t.

CFO<sub>it</sub> : Arus kas operasi perusahaan i tahun t.

TA<sub>it</sub> : Total aktiva perusahaan i tahun t

$\Delta REV_{it}$  : Perubahan penjualan bersih perusahaan i tahun t.

PPE<sub>it</sub> : Aktiva tetap perusahaan i tahun t.

$\Delta REC_{it}$  : Perubahan piutang perusahaan i tahun t.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

$\epsilon$  : Error terms.

## b. Leverage

*Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Rasio\ Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

## c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Logaritma Natural}(\text{Total aset})$$

## d. Ukuran KAP

Ukuran KAP pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel *dummy*, dengan cara memberi nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* maka kualitas auditnya

tinggi, dan nilai 0 jika perusahaan diaudit KAP *Non-Big Four* maka kualitas auditnya rendah.

#### e. Kepemilikan Institusional

Rumus variabel kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### f. Kepemilikan manajerial

Rumus variabel kepemilikan manajerial ialah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan seleksi sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 14 perusahaan sehingga menjadi 70 observasi.

#### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Lev                    | 70 | ,14     | ,73     | ,4248   | ,16344         |
| SIZE                   | 70 | 27,07   | 32,73   | 29,1131 | 1,46188        |
| UKAP                   | 70 | ,00     | 1,00    | ,4000   | ,49344         |
| KI                     | 70 | ,24     | ,92     | ,6990   | ,17517         |
| KM                     | 70 | ,00     | ,54     | ,0471   | ,10989         |
| DA                     | 70 | -1,18   | ,72     | -,0748  | ,47570         |
| Valid N (listwise)     | 70 |         |         |         |                |

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) *Leverage* menunjukkan jumlah data (n) yang diteliti sebanyak 70 sampel, adapun nilai minimumnya adalah 0,14 dengan nilai maksimumnya 0,73, sedangkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 0,4248 dengan nilai standar deviasi 0,16344.
- 2) Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah data (n) yang diteliti sebanyak 70 sampel, adapun nilai minimumnya adalah 27,07 dengan nilai maksimumnya 32,73, sedangkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 29,1131 dengan nilai standar deviasi 1,46188.
- 3) Ukuran KAP menunjukkan jumlah data (n) yang diteliti sebanyak 70 sampel, adapun nilai minimumnya adalah 0 dengan nilai maksimumnya 1, sedangkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 0,4000 dengan nilai standar deviasi 0,49344.
- 4) Kepemilikan institusional menunjukkan jumlah data (n) yang diteliti sebanyak 70 sampel, adapun nilai minimumnya adalah 0,24 dengan nilai maksimumnya 0,92, sedangkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 0,6990 dengan nilai standar deviasi 0,17517.

- 5) Kepemilikan manajerial menunjukkan jumlah data (n) yang diteliti sebanyak 70 sampel, adapun nilai minimumnya adalah 0,00 dengan nilai maksimumnya 0,54, sedangkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 0,0471 dengan nilai standar deviasi 0,10989.
- 6) Manajemen laba menunjukkan jumlah data (n) yang diteliti sebanyak 70 sampel, adapun nilai minimumnya adalah -1,18 dengan nilai maksimumnya 0,072, sedangkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar -0,748 dengan nilai standar deviasi 0,47570.

#### 4.2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 70                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | ,38429741               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,098                    |
|                                    | Positive       | ,077                    |
|                                    | Negative       | -,098                   |
| Test Statistic                     |                | ,098                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,093 <sup>c</sup>       |

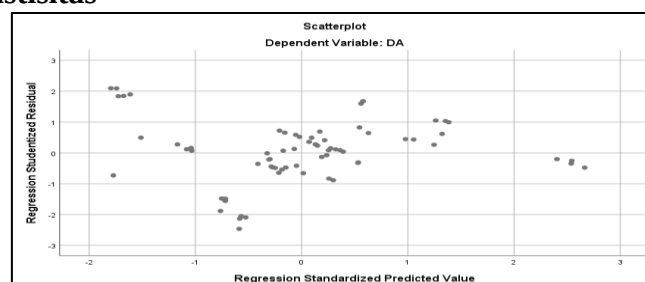
Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig.(2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,093, dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi yang telah ditentukan sebagai indikator bahwa data tersebut berdistribusi normal yaitu ( $0,093 > 0,05$ ). Maka dapat diputuskan bahwa data yang diuji melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dinyatakan sebagai data yang berdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh pada variabel independen *leverage* (X1) adalah sebesar  $0,737 > 0,10$ . Selanjutnya, nilai *tolerance* yang diperoleh pada variabel independen ukuran perusahaan (X2) adalah sebesar  $0,420 > 0,10$ . Adapun, nilai *tolerance* yang diperoleh pada variabel independen ukuran KAP (X3) adalah sebesar  $0,505 > 0,10$ . Berikutnya, nilai *tolerance* yang diperoleh pada variabel independen kepemilikan institusional (X4) adalah sebesar  $0,370 > 0,10$ . Sedangkan, nilai *tolerance* yang diperoleh pada variabel independen kepemilikan manajerial (X5) adalah sebesar  $0,542 > 0,10$ . Dikarenakan hasil-hasil yang diperoleh tersebut, maka dapat diputuskan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

##### c. Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplot tersebut, dapat diperhatikan bahwa titik-titik menyebar di bawah dan di atas dari angka 0 pada sumbu Y secara acak dengan tidak terbentuknya pola-

pola tertentu. Oleh karena itu dapat diputuskan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Dari tabel 1.4 spearman's rho dapat dijelaskan bahwa nilai sig. (2-tailed) variabel *leverage* (X1) sebesar 0,878, sementara nilai sig. (2-tailed) ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,540, sedangkan nilai sig. (2-tailed) ukuran KAP (X3) sebesar 0,652, selanjutnya nilai sig. (2-tailed) kepemilikan institusional (X4) sebesar 0,717 dan nilai sig. (2-tailed) kepemilikan manajerial (X5) sebesar 0,079. Dikarenakan nilai dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diputuskan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

#### d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,105. Sementara jika dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikan 0,05 dengan jumlah (n) sampel sebesar 70 dan jumlah variabel bebasnya adalah 5 ( $k=5$ ), maka diperoleh  $du < d < 4-du$  ( $1.7683 < 2.105 < 2.2327$ ). Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 1.6, maka hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,359 - 0,779X_1 - 0,135X_2 + 0,200X_3 - 0,441X_4 + 1,516X_5 + e$$

### 4.4. Uji Hipotesis

#### a. Uji F

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 5,424          | 5  | 1,085       | 6,813 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 10,190         | 64 | ,159        |       |                   |
|       | Total      | 15,614         | 69 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KM, Lev, SIZE, UKAP, KI

Sumber data diolah, 2021.

Dari tabel 1.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya ialah  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diputuskan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan mempengaruhi manajemen laba.

Hasil pengujian tersebut dapat diterangkan bahwa naik turunnya manajemen laba pada perusahaan dipengaruhi dengan tingkat *leverage* pada perusahaan yang menyebabkan manajemen perusahaan diawasi oleh para kreditur untuk memastikan perusahaan tidak mengalami likuidasi. Pengawasan lainnya juga dilakukan oleh para investor institusional yang memiliki wewenang yang dapat memastikan manajemen perusahaan tidak melakukan tindakan yang oportunistik apalagi dengan adanya saham yang dipegang oleh manajer yang ikut serta mengelola perusahaan demi keuntungan pribadinya. Dengan demikian, manajemen perusahaan yang berukuran kecil akan lebih termotivasi mempercantik labanya dengan melakukan manajemen laba demi menarik investor. Oleh karena itu, dalam mendeteksi adanya tindakan oportunistik dari pihak manajemen, maka perusahaan memerlukan audit yang dilakukan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki kualitas tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang diperoleh oleh Susanto & Majid (2017) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan, *financial leverage*, reputasi auditor dan struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial & kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

#### b. Uji R Square

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,589 <sup>a</sup> | ,347     | ,296              | ,39903                     |

a. Predictors: (Constant), KM, Lev, SIZE, UKAP, KI

Sumber data diolah, 2021.

Dari tabel 1.7, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien (*Adjusted R Square*) sebesar 0,296. Hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi variabel *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2016-2020 adalah sebesar 29.6 %, sisanya 70,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

#### c. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 4,359                       | 1,629      |                           | 2,676  | ,009 |
| Lev          | -,799                       | ,342       | -,275                     | -2,333 | ,023 |
| SIZE         | -,135                       | ,051       | -,416                     | -2,668 | ,010 |
| UKAP         | ,200                        | ,137       | ,207                      | 1,459  | ,149 |
| KI           | -,441                       | ,451       | -,163                     | -,979  | ,331 |
| KM           | 1,516                       | ,594       | ,350                      | 2,553  | ,013 |

a. Dependent Variable: DA

Sumber data diolah, 2021.

Dari tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa:

##### 1. Pengaruh *Leverage* Pada Manajemen Laba

Nilai signifikansi *leverage* adalah  $0,023 < 0,05$ , dengan nilai koefisien regresi  $\beta$  negatif yaitu -0,799 yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

*Leverage* adalah rasio pengelolaan hutang yang mendeskripsikan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang, rasio ini dapat menjadi sinyal bagi para kreditur untuk mempertimbangkan apakah perusahaan layak atau tidak untuk menerima hutang. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan akan cenderung untuk melakukan pelaporan keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan secara akurat. *Leverage* juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh sebab itu, kreditur akan mengawasi perusahaan secara ketat dalam pemberian pinjaman untuk memperoleh keyakinan bahwa perusahaan tidak akan mengalami likuidasi dan sanggup melunasi hutangnya. Dikarenakan adanya pengawasan tersebut maka manajemen akan kewalahan dalam merekayasa laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Dewi & Wirawati (2019), Murtanto & Lestari (2017) dan Puspita & Khafid (2019) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif & signifikan terhadap manajemen laba.

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba

Nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah  $0,10 < 0,05$ , dengan nilai koefisien regresi  $\beta$  negatif yaitu  $-0,135$ , yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Biasanya perusahaan yang mempunyai ukuran besar dinilai lebih kritis, lebih diminati dan lebih diperhatikan oleh broker dan para analis daripada perusahaan yang mempunyai ukuran kecil, sehingga manajemen yang berada pada perusahaan yang berukuran lebih besar mempunyai motivasi yang lebih rendah untuk mempraktikkan manajemen laba. Hal tersebut disebabkan karena pada perusahaan besar memiliki aktivitas operasi yang lebih kompleks, sehingga manajemennya lebih berhati-hati dalam memanipulasi laba pada perusahaannya dan pada saat melaporkan laporan keuangannya pihak perusahaan akan melaporkan dengan lebih akurat. Selain itu perusahaan yang berukuran lebih kecil juga cenderung melakukan perekayasaan laba demi menarik dana dari investor yang dapat memperbesar ukuran perusahaannya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Prasteya (2015), Astuti (2017) dan Wardani & Santi (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif & signifikan terhadap manajemen laba.

## 3. Pengaruh Ukuran KAP Pada Manajemen Laba

Nilai signifikansi ukuran KAP adalah  $0,149 > 0,05$ , dengan nilai koefisien regresi  $\beta$  yaitu  $0,200$ , yang berarti bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pihak manajemen masih tetap bisa mempraktikkan manajemen laba meskipun perusahaan diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP *Non-Big Four* maupun KAP *Big Four*. Auditor tidak mampu melakukan pengaruh terhadap manajemen laba karena manajemen memanfaatkan *accrual accounting sistem*. Dasar pencatatan dalam akuntansi dimana perusahaan wajib mengakui hak dan kewajiban tanpa melakukan perhatian kapan kas akan diterima dan dikeluarkan biasanya disebut sebagai basis akuntansi akrual (Sulisyanto, 2008). Komponen akrual dimanfaatkan oleh manajemen dalam memanipulasi tanpa harus menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal tersebut mengakibatkan auditor KAP *Big Four* atau *Non-Big Four* mempunyai kesulitan dalam pengungkapan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian Afifah & Titisari (2018), Pipit (2017) dan Nugraha (2015) yang memperoleh hasil bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

## 4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba

Nilai signifikansi kepemilikan institusional adalah  $0,331 > 0,05$ , dengan nilai koefisien regresi  $\beta$  yaitu  $-0,441$ , yang berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada umumnya hal ini disebabkan karena investor dari pihak institusi tidak melakukan perannya secara efektif sebagai *sophisticated investors* yang bisa mengawas dan memonitoring kinerja manajemen dalam membatasi manajemen melakukan tindakan atau kebijakan yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Pemegang saham institusional hanya melakukan fungsinya sebagai pemilik sementara perusahaan yang justru hanya fokus terhadap laba yang bersifat jangka pendek saja, sehingga adanya investor dari pihak institusi belum tentu dapat meningkatkan pengawasan secara efektif kepada manajemen dalam menekankan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Andini & Dheasey (2020), Aryanti (2017) dan Purnama (2017) yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

## **5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba**

Nilai signifikansi kepemilikan manajerial adalah  $0,013 < 0,05$ , dengan nilai koefisien regresi  $\beta$  positif yaitu 1,516, yang berarti variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Adapun yang menyebabkan terjadinya masalah keagenan ialah karena adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola yang sama-sama ingin memenuhi utilitasnya masing-masing, sehingga manajemen sebagai pengelola perusahaan melakukan tindakan yang tidak etis. Kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen ini akan mengakibatkan manajer memiliki kekuasaan dan informasi tambahan yang dapat disalahgunakan dalam memaksimalkan kepentingan pribadinya. Selain itu, manajemen juga termotivasi untuk mempraktikkan manipulasi laba dikarenakan adanya bonus yang akan didapatkan jika kinerja perusahaan berjalan dengan lancar dan manajer biasanya mendambakan jumlah bonus yang besar demi keperluan pribadinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Muiz & Ningsih (2018), Abdillah & Susilawati, (2016) dan Anggani & Nazar (2015) yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif & signifikan pada manajemen laba.

## **5. Penutup**

### **5.1.Simpulan**

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh semua variabel independen dalam penelitian ini yakni *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yakni manajemen laba adalah 0,296 atau 29,6%. Sedangkan sisanya 0,704 atau 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
2. *Leverage*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh pada manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. *Leverage* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif & signifikan pada manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Ukuran KAP dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
5. Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif & signifikan pada manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### **5.2. Keterbatasan**

Adapun keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 14 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

2. Penelitian ini menganalisis periode 5 tahun pada laporan keuangan. Mungkin dengan adanya penggunaan periode yang lebih panjang atau lebih pendek akan dapat memperoleh hasil yang berbeda dari penelitian ini.
3. Penelitian ini menganalisis 5 variabel independen yaitu, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependennya yaitu manajemen laba.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya seperti, profitabilitas, perencanaan pajak, kompensasi bonus, komisaris independen, beban pajak tangguhan, kebijakan deviden dan diversifikasi perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel, menambah atau mengurangi tahun penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sektor perusahaan yang lainnya serta menggunakan metode perhitungan manajemen laba yang lainnya untuk diteliti agar memperluas pandangan terhadap manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Dheasey, A. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 557. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.300>
- Boediono. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 172–189.
- Dechow. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 7, 193–225.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3(1), 1–77. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kusumawati, V. 2011. Pengaruh Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap created Shareholder value (CSV) Perusahaan terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Madli. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008–2012. *Skripsi*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mariani, D., & Fajar, C. M. 2021. Pengaruh Earning Power Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Sub Sektor. *Jurnal Financial*, 2(1), 32–41.

- Muiz, E., & Ningsih, H. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 8, 123–130.
- Mutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *The Indonesian Journal of Accounting Research* Vol 7, No.3 ISSN 2655-1748
- Nugraha, S. 2015. Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Oktaviani, R. N., Nur, E., & Ranawati, V. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sorot*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.1.3203>
- Perdana, R. S., & Raharja. 2014. Analisis Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–13.
- Radzi, Siti N. J. Mohd,Md. Aminul & Ibrahim. 2011. Earning Quality In Public Listed Companies: A Study on Malaysia Exchange for Securities Dealing and Automated Quotation. *Internasional Journal of Economic and Finance*, Vol. 3. No. 2, 233-244.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. 2018. Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Sartono. 2008. *Manajemen keuangan; Teori dan Aplikasi* (Edisi: Em). Yogyakarta: BPFE.
- Scott. 2015. *Financial Accounting Theory* (Fourth Edi). USA: Prentice Hall, Inc.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. 2011. *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulisyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba; Teori dan Model Empiris*. jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sumanto, B. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.15294/aa.v3i1.3901>
- Tiara, Hana. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1 (2), 1-15
- Ujiyantho, & Pramuka. 2007. Mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar
- Ulya, N., & Khairunnisa. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Financial Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Prociding of Management*, 2(1), 324–331.
- Widyaningdyah, A. U. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*,

3(2), 89–101. <https://doi.org/10.9744/jak.3.2.pp.89-101>

Wijaya, R. 2017. Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 459–472. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1432>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[emiten.kontan.co.id](http://emiten.kontan.co.id)

\*) Muhamad Alam Subayin adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

\*\*) Noor Shodiq Askandar adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

\*\*\*) Dwiyani Sudaryanti adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.